

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pondok pesantren memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kiprah pesantren dalam pembangunan bangsa dimulai sejak pra kemerdekaan sampai saat ini. Bahkan, sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, pesantren telah berperan besar sebagai agen pembaruan social seperti transmigrasi, keluarga berencana dan gerakan akan sadar lingkungan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang terdiri dari kiyai, ustadz, santri yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>1</sup>

Selain memiliki keunikan tersendiri didalam memformulasikan nilai-nilai Islam, metode kearifan lokal dan barat didalam proses seni belajar mengajar, pesantren juga dipandang mampu mendidik jiwa-jiwa yang bisa meng-expose generasi pembentuk industri untuk menyelamatkan kehidupan dunia. Seperti halnya pembentukan kader kewirausahaan terhadap jiwa santri yang tengah menjadi hal baru dalam teka-teki kehidupan bernegara. Pondok pesantren sudah banyak diakui sebagai sebuah “institusi budaya” lahir atas dasar prakarsa dan inisiatif masyarakat. Adanya pondok pesantren

---

<sup>1</sup> Khoiriyah, Rihlatul. Ali Imron, Ahmad Munif, Lathifah Munawaroh, 2017. *Penguatan Kampung Santri untuk Pengembangan Masyarakat Sadar Hukum di Wilayah Mangkang Kota Semarang*, Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan 17( 2), 2017

sudah sangat terbukti memiliki peran yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Eksistensi pesantren tidak bisa dipisahkan dari perkembangan aktual pesantren dalam proses modernisasi. Beberapa ahli peneliti telah menegaskan bahwa tradisi pesantren sejak abad ke 20 sampai abad 21, yakni masa transisi peradaban Islamisasi kemodernisasi pembangunan peradaban Islam nusantara. Pondok pesantren didalam peradaban Islam nusantara terlahir diantara kuatnya identitas dan dinamika. Mengadopsi aspek-aspek positif suatu peradaban yang mampu menjadi mobilitas kaderisasi bangsa pembentuk jiwa entrepreneurship.

Pesantren secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren Salafi adalah pesantren yang berfokus pada pemahaman dan pengajaran agama yang mengacu pada metode yang dipraktekkan pada zaman Salafus Shalih (generasi pertama Muslim) dan ulama salaf. Pesantren salafiah mengutamakan pemahaman dan penghafalan kitab suci Al-Qur'an dan hadis, serta penekanan pada studi aqidah (keyakinan) dan fiqh (hukum Islam). Mereka cenderung mempertahankan tradisi dan metode pengajaran klasik, dengan penekanan pada penghafalan teks-teks agama dan penelitian mendalam dalam ilmu-ilmu agama.

Sedangkan pesantren modern adalah pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Pesantren ini

---

<sup>2</sup> Nor Laili A. Fawaid, *Home Industri Bakery Berbasis Kader Di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi, Vol 5 No 9 (2020)

memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis, pendidikan formal, dan pembekalan siswa dengan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Pesantren modern umumnya memiliki kurikulum yang mencakup mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, ilmu sosial, dan teknologi. Mereka juga sering memiliki fasilitas modern dan menggunakan metode pengajaran yang beragam.

Pada masa sekarang, pesantren tidak lagi sesederhana dahulu seperti di awal-awal perkembangannya, tetapi pesantren telah mengalami perubahan dan perkembangan. Bentuk-bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren sudah sangat bervariasi. Menurut Mastuki, sebagaimana dikutip Nasaruddin Umar dalam bukunya *Rethinking Pesantren*, bentuk-bentuk pendidikan pesantren dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, yaitu:<sup>3</sup>

1. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan PT Umum), seperti Pesantren Tebuireng Jombang dan Pesantren Asy-Syafi'iyah Jakarta.
2. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, seperti Pesantren Gontor Ponorogo dan Darul Rahman Jakarta.

---

<sup>3</sup> Nur Effendy, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

3. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), seperti Pesantren Lirboyo Kediri dan Pesantren Tegalrejo Magelang.
4. Pesantren yang hanya sekadar menjadi tempat pengajian.

Pendidikan entrepreneurship adalah suatu program pendidikan untuk mencetak seorang pengusaha. Sebagaimana menurut Saroni, pendidikan entrepreneurship adalah “suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”.<sup>4</sup> Kemudian menurut Tejo Nurseto, pendidikan entrepreneurship dapat diartikan sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan sehingga meminimalkan kegagalan dalam kegiatan usaha.<sup>5</sup>

Peraturan presiden republik indonesia nomor 2 tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan nasional tahun 2021-2024 pasal 3, menjelaskan bahwa: Pengembangan Kewirausahaan Nasional bertujuan: a) menyinergikan kebijakan dan program Pengembangan Kewirausahaan Nasional yang diselenggarakan oleh kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, dan Pemangku Kepentingan; b) memperkuat Ekosistem Kewirausahaan di Indonesia; c) menumbuhkembangkan Wirausaha yang berorientasi pada nilai tambah dan mampu memanfaatkan teknologi; dan d) meningkatkan kapasitas Wirausaha dan skala usaha.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

<sup>5</sup> Tejo Nurseto, “*Pendidikan Berbasis Entrepreneur*”, (Pendidikan Akutansi Indonesia, 2010), 53.

<sup>6</sup> Peraturan presiden republik indonesia nomor 2 tahun 2022 tentang pengembangan kewirausahaan

Pendidikan entrepreneurship bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara pengenalan potensi diri dan karakter kewirausahaan agar tidak ada pengangguran. Sebagaimana secara rinci diungkapkan Machbub, tujuan pendidikan entrepreneurship adalah mengembangkan physical quotient (PQ), intelligence quotient (IQ), dan emotional spiritual quotient (ESQ) secara utuh, membentuk jiwa kemandirian, mengurangi jumlah pengangguran, dan mengubah pola pikir.<sup>7</sup> Sehingga SDM yang terbentuk dari pendidikan entrepreneurship mampu memiliki suatu pekerjaan atau penghasilan.

Pesantren sebagai sebuah pembangunan perekonomian yang mampu membangun pertumbuhan dan kesejahteraan perekonomian suatu bangsa. Namun, Indonesia tengah dihadapkan dengan problema yang sangat kompleks dalam problem pembangunan ekonomi, yang berdampak kepada munculnya ketidakseimbangan suatu perekonomian diberbagai sektor. Hal tersebut dikarenakan sebab adanya ketidakmampuan pembangunan dalam menyerap potensi perekonomian masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai contributor bagi tercepatnya pertumbuhan dan kesejahteraan perekonomian dimasyarakat.

Menurut pandangan Sujianto koperasi pondok pesantren atau kopontren merupakan lembaga peekonomian yang berada dalam naungan pondok pesantren dan menjadi sarana bagi santri untuk belajar bekerja

---

nasional tahun 2021-2024 pasal 3

<sup>7</sup> Machbub Ainur Rofiq, "*Pendidikan Entrepreneurship dan Jiwa Kemandirian Santri*" (Tesis MA, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 52.

sehingga pada akhirnya memiliki dalam diri santri memiliki keseimbangan antara pendidikan diniyah dengan pendidikan kewirausahaan.<sup>8</sup> Peran pesantren sebagai penyeimbang yang sangat dianggap mampu menjadi tonggak utama dalam sektor pembangunan. Lahirnya generasi yang berpotensi entrepreneur diharapkan dapat membuka lapangan usaha baru dalam memperbaiki tatanan kemasyarakatan.

Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Timur Nomor 43 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Fasilitas Pengembangan Pesantren menjelaskan bahwa: Pengembangan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a dilakukan dalam bentuk: a) peningkatan kualitas sumber daya manusia; b) penguatan kelembagaan dan usaha; c) peningkatan kualitas produk; dan d) akses pemasaran.<sup>9</sup>

Pondok pesantren mempunyai pengaruh yang sangat besar dan potensi yang sangat tinggi dalam mendukung adanya implementasi revolusi home industri keempat di Indonesia. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia muslim yang sempurna (*insan kaamil*). *Insan kaamil* adalah manusia yang mempunyai wajah *qur'ani*, tercapainya *insane* yang memiliki dimensi religius, berbudaya dan ilmiah.

---

<sup>8</sup> Agus Eko Sujianto, *Performa Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 11

<sup>9</sup> Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Timur Nomor 43 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Fasilitas Pengembangan Pesantren, Pasal 10 Ayat 1.

Salah satu cara yang dilakukan pondok pesantren dalam menumbuhkembangkan kecerdasan berwirausaha yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan entrepreneurship kedalam sistem pondok. Didalamnya santri dibimbing agar trampil dalam berwirausaha. Dengan demikian santri akan lebih siap menjalani kehidupannya. Sebab mereka tidak lagi bertanya-tanya tentang pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah, karena mereka sudah memiliki kemampuan berwirausaha.<sup>10</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut, pendidikan pondok pesantren pada saat ini dituntut untuk mampu memberikan inovasi kurikulum dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, karena tidak mungkin semua santri akan menjadi kiyai atau pemimpin. Oleh sebab itu, pimpinan pondok pesantren dituntut untuk memberikan inovasi-inovasi pendidikan termasuk diantaranya merubah paradigma bahwa santri tidak hanya mampu menguasai kitab kuning saja, memberikan ceramah dan membaca doa namun santri justru mampu menjadi *role model* bagi lembaga pendidikan lain, pondok pesantren mampu memberikan *output* yang tidak kalah penting dalam memberikan perubahan zaman bahkan *output* pondok pesantren mampu mewarnai berbagai lini kehidupan baik di bidang pendidikan, hukum, sosial, politik budaya maupun ekonomi.

Salah satu inovasi pondok pesantren ada pada aspek kurikulum, yakni memberikan pembekalan ilmu kewirausahaan pada para santri.

---

<sup>10</sup> Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda.*, 45

Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk inovasi kurikulum pondok pesantren yang saat ini sudah banyak dikembangkan di pondok pesantren yang tersebar di Indonesia.

Kewirausahaan adalah sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali santri agar mampu hidup mandiri dengan membuka lapangan kerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Mengubah paradigma santri agar tidak terbatasi menjadi pegawai negeri sebagai jalan kesuksesannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh S. Supriyanto<sup>11</sup> wirausaha adalah “Seseorang yang mampu mengubah rongsokan atau kotoran menjadi emas.” Dengan demikian seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kreativitas dan kemampuan untuk berinovasi kemudian menerapkannya dengan mengambil resiko, inisiatif, keinginan yang kuat dan tekad yang kuat. Untuk melahirkan santriwan dan santriwati yang memiliki kompetensi kewirausahaan perlu adanya upaya dari berbagai pihak baik dari guru sebagai pelaksana pembelajaran, pimpinan pondok pesantren.

Kata entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis *entreprendre* dan bahasa Jerman *unternehmen*. Kedua kata kerja diterjemahkan menjadi "melakukan". Di satu sisi, wirausahawan melakukan upaya yang tidak dilakukan orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> S. Supriyanto, Prof.Dr.dr. *How To Become A Successful Entrepreneur*, I (ANDI, 2014)

<sup>12</sup> Ayu, R. K. (2017). *Perempuan Pebisnis Startup di Indonesia dalam Perspektif Cybertopia*. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(2), 116-130.

Konsep kewirausahaan pertama kali dicetuskan pada tahun 1700-an, dan mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk mendirikan industri atau pendirian usaha. Kewirausahaan memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda.<sup>13</sup> Dalam praktiknya, Kewirausahaan adalah tentang menciptakan sesuatu yang baru atau menemukan cara baru untuk membuat sesuatu yang sudah ada. Seorang wirausahawan melakukan inovasi atau memperkenalkan hal-hal baru untuk mengubah inovasi menjadi barang ekonomi.

Drucker menyatakan bahwa Kewirausahaan bukanlah ilmu atau seni. Ini adalah praktik. Pengusaha menggeser sumber daya ekonomi dari area yang lebih rendah ke area produktivitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar. Dalam ilmu ekonomi, kewirausahaan yang dipadukan dengan tanah, tenaga kerja, sumber daya alam, dan modal dapat menghasilkan keuntungan.<sup>14</sup> Wirausahawan adalah orang yang memobilisasi sumber daya untuk keuntungan lebih dengan menurunkan biaya.

Pengusaha mengembangkan barang atau proses baru yang diminta pasar dan saat ini tidak dipasok. Inovasi diperlukan untuk mengembangkan metode baru dalam proses produksi, menggali sumber bahan baku baru, menemukan segmen pasar baru, dan mengembangkan strategi. Seorang wirausahawan adalah tipe pengambil risiko, pembuat keputusan yang cerdas,

---

<sup>13</sup> Zurani, I. (2020). *Dominasi Perempuan Pebisnis dalam Rumah Tangga*. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 19(1), 72-81.

<sup>14</sup> Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). *Narasi Perempuan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0*. SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 3(1), 1-19.

mengenali peluang keuntungan potensial, dan mengkonseptualisasikan strategi untuk mengembangkan usaha.<sup>15</sup>

Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) meruntukan Indeks Konteks Kewirausahaan Nasional (National Entrepreneurship Context Index/NECI) pada 2022. NECI dibuat untuk mengetahui kualitas lingkungan kewirausahaan suatu negara. Dari data tersebut, ada beberapa negara yang tercatat memiliki skor cukup tinggi. Skor dimuat dengan skala 1-10, semakin tinggi angkanya, semakin baik lingkungan kewirausahaannya. Urutan pertama ditempati oleh Uni Emirat Arab (UEA) dengan skor 7,2 poin. Kedua, Arab Saudi dengan skor 6,3 poin. Ketiga, Taiwan dengan perolehan 6,2 poin. Keempat ada India dengan skor 6,1 poin. Belanda menyusul posisi lima dengan torehan 5,9 poin. Sementara posisi enam ada Lithuania dengan skor 5,8. Indonesia memiliki skor persis dengan Lithuania, 5,8 poin dan bertengger di posisi ketujuh.

Untuk mengukur kualitas lingkungan kewirausahaan terdapat beberapa indikator penting untuk menghitung NECI diantaranya yaitu: (1) lingkungan keuangan terkait dengan kewirausahaan; (2) kebijakan, prioritas, dan dukungan konkret pemerintah; (3) kebijakan birokrasi pemerintahan, pajak; (4) program pemerintah; (5) tingkat pendidikan kewirausahaan di SD dan SMP; (6) jenjang pendidikan kewirausahaan pada SMK, profesi, perguruan tinggi dan universitas; (7) Tingkat pemahaman R&D; (8) akses

---

<sup>15</sup> Illahiati, N. K. (2017). *Diskursus Identitas Perempuan Dalam Majalah Perempuan Muslim Indonesia. Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 45(1), 86-98

infrastruktur profesional dan komersial: (9) dinamika pasar internal: (10) beban pasar internal: (11) prasarana fisik umum dan akses pelayanan; (12) budaya, norma sosial, dan dukungan masyarakat.

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar semula hanya Taman Pendidikan Al Qur'an. Belakangan lembaga yang berada di Kepatihan Tulungagung itu menjadi lembaga pendidikan islam terlengkap di Kabupaten Tulungagung. Dimulai dari tingkat PAUD hingga pendidikan menengah dan kejuruan.

Saat ini pondok pesantren yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar berusaha menghadirkan Wakaf Ternak Produktif (WTP) untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan para santri. Dengan hal ini diharapkan para santri nantinya tak hanya unggul dalam pemahaman agama, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Selain itu dengan pengembangan wakaf ternak produktif ini, diharapkan pesantren dapat bertumbuh menjadi sarana yang mandiri baik dalam segi ekonomi dan pangan.

Kuantitas lulusan yang besar terdapat potensi ekonomi yang menjanjikan apabila dapat digarap secara tepat. Ikatan batin santri terhadap Pesantren dapat termanifestasi dalam peluang jaringan ekonomi yang sesungguhnya. Hal ini menjadikan pengasuh pesantren Al Azhaar Tulungagung berinisiatif membangun sebuah lembaga yang mengasah santri dalam bidang wirausaha. Kemandirian santri menjadi kunci yang diajarkan, lembaga kemudian disebut sebagai Pesantren Entrepreneur.

Pesantren Entrepreneur merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mendasar membentuk mindset entrepreneur bagi santri yang telah menamatkan pendidikannya di pesantren Al Azhaar khususnya atau lulusan pesantren di seluruh Indonesia. Santri memiliki bekal moral (spiritual) yang mapan, bekal utama kejujuran, solidaritas sosial, dan kemandirian, sejalan dengan program entrepreneurship. Dari sisi batin, mereka telah mengenal do'a sebagai senjata utama dalam melakukan segala ikhtiar, andaikan mutiara, santri adalah mutiara yang belum terasah. Santri secara pribadi adalah bagian masyarakat, keberadaan mereka di masyarakat merupakan salah satu rujukan bagi masyarakat. Perannya secara individu merupakan kepanjangan misi dari pesantren tempat santri menimba ilmu agama, berkaitan dengan peran strategis itulah, Pesantren Entrepreneur menjadi sangat relevan pesan kemandirian akan sampai kepada masyarakat luas.

K.H. Imam Mawardi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhaar Tulungagung pada kesempatan wawancara bersama peneliti beliau mengutarakan sejarah adanya pendidikan kewirausahaan yang dirintis mulai dari pendirian toko kecil hingga berdiri koperasi konsumen dan sampai saat ini berjalan dan terus berkembang.

“...Cikal bakal adanya pendidikan kewirausahaan untuk santri ini berawal dari adanya koperasi yang ada di pondok, koperasi dipondok awalnya berprinsip dari santri untuk santri, jadi tidak memikirkan laba banyak ataupun pelanggan dari luar pondok. Jadi secara keseluruhan pada masa awal-awal koperasi dijalankan langsung oleh

para santri senior juga sebagai cikal bakal adanya pendidikan kewirausahaan.”<sup>16</sup>

Adanya pengembangan kurikulum pendidikan dengan memasukan ilmu kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhaar memiliki dampak yang baik terhadap pembentukan lulusan yang siap bekerja, serta membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dan masyarakat sehingga lembaga pendidikan yang memiliki peran sosial dan bermasyarakat akan terasa manis manfaatnya besar di masyarakat.

Perumusan kurikulum kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Azhaar disusun untuk mengatur serta menjaga kelangsungan hidup mandiri sehingga pesantren mampu berkembang dengan baik melalui potensi yang dimilikinya. Dalam upaya pembentukan santri yang memiliki jiwa wirausaha, maka memperhatikan pola dasar kewirausahaan yang terdiri sikap mental yang kuat, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki jiwa pelaksana dan memiliki bakat dan keterampilan. Sehingga bila seseorang memiliki karakter tersebut maka dapat disebut wirausahawan yang memiliki jiwa berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, totalitas dan memiliki orientasi masa depan yang baik

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa atau yang sering disebut dengan POMOSDA ialah salah satu pesantren yang berada di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Tepatnya terletak di Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Berdirinya pesantren pomosda ini di

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama K.H. Imam Mawardi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhaar Tulungagung pada hari Senin, 15 Januari 2024

prakarsai oleh KH. Hasan Ulama, yang kemudian dilanjutkan oleh keturunan beliau. Letak pesantren POMOSDA yang berada di tengah masyarakat menyebabkan pesantren POMOSDA ini dinantikan peran atau kontribusinya oleh masyarakat. Dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki, dapat membantu pihak pesantren dalam menjalankan perannya dikalangan santri dan masyarakat.

POMOSDA termasuk unit pelaksana pendidikan dibawah naungan Yayasan Lil Muqorrobieen yang menerapkan satu kesatuan sistem madrasah atau sekolah dengan pondok. Pada awal berdirinya, POMOSDA menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah atas yang saat itu bernama MA POMOSDA. Kemudian ditahun 2000 POMOSDA mendaftarkan legalitas pendidikan dibawah kementerian pendidikan dengan nama SMA POMOSDA. Dalam perkembanganya POMOSDA menyelenggarakan pendidikan Tingkat Tinggi di tahun 2000, dan pendidikan menengah pertama di tahun 2007. Kemudian menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar di tahun 2018.

K.H. Dzohhirul Arifin Al Faqiri atau akrab disapa Kiai Tanjung selaku Pengasuh Pondok Modern POMOSDA Nganjuk pada kesempatan wawancara bersama peneliti menyampaikan bagaimana proses penggabungan kurikulum sekolah dengan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan kepada santri-santri Pondok Modern POMOSDA Nganjuk.

“...sejarah adanya pendidikan kewirausahaan yaitu penggabungan dari Kurikulum dan program belajar yang dilakukan melalui tiga bentuk program kegiatan belajar yakni program kepondokan, program reguler, dan program vokasional skill. program vokasional skill merupakan

kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri..”<sup>17</sup>

Prinsip Pondok Modern POMOSDA bahwa manusia hidup, beraktivitas hingga meninggal dunia di bumi. Kemudian Allah memerintahkan manusia untuk memakmurkan bumi-Nya, yaitu dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada. Implementasinya yaitu ber dunia dengan sungguh-sungguh tanpa didasarkan atas ego dan nafsu. Seperti di POMOSDA, menjadi santri, maka belajarnya sungguh-sungguh dan mengembangkan potensi dirinya yaitu dengan keterampilan-keterampilan yang membawa kebaikan. Sedangkan kegiatan-kegiatan seperti itu merupakan kegiatan entrepreneur.

Pondok Modern POMOSDA mengembangkan skill atau keterampilan juga merupakan perintah Tuhan. Kegiatan seperti itu merupakan bagian dari ibadah juga. Mengidentifikasi potensi diri dan lingkungan serta mengembangkannya adalah keharusan bahkan wajib. Karena memakmurkan bumi Allah adalah perintah yang harus dilakukan oleh manusia. Sedangkan prakteknya memakmurkan bumi Allah contohnya, para santri yang mengembangkan elektronika, teknologi, sains dan yang lainnya yang diniatkan untuk kemaslahatan, orientasinya keselamatan, tujuannya tidak ditempatkan sebatas materiil dan euforia semata. Namun kebanyakan manusia justru melalaikan perintah ini.

---

<sup>17</sup> Wawancara bersama K.H. Dzhohiril Arifin Al Faqiri selaku Pengasuh Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa (POMOSDA) Nganjuk pada hari Senin, 5 Februari 2024

Program-program peningkatan keahlian yang ditujukan kepada para santri menjadi jalan bagi pondok POMOSDA dalam melakukan pemberdayaan kepada para santrinya. Para santri diberdayakan lewat pembekalan berbagai macam keterampilan dan keahlian/skill. Di sisi lain pondok POMOSDA mempunyai area atau lahan yang luas yang sangat mendukung untuk menjalankan program-program pemberdayaan.

POMOSDA menerapkan integrasi pendidikan entrepreneurship ke dalam mata pelajaran sekolah. Tujuannya adalah mendukung minat bakat santri dan memberikan edukasi entrepreneurship. Para santri khusus santri SMA POMOSDA juga ada tugas magang lagi ketika selesai ujian nasional, sebagai syarat pengambilan ijazah dan sertifikat vocational skill. Sedangkan santri di tingkat perguruan tinggi, diperlakukan lebih daripada santri tingkat sekolah menengah. Santri tingkat perguruan diharuskan memiliki usaha, baik yang dilakukan secara personal maupun kelompok.

Sebagian produk yang dihasilkan POMOSDA baik dari asatidz, santri, atau pun alumni POMOSDA antara lain tempe japo organik, kopi tanjung, manutta gold, beras sehat japo, marasake, sari tanjung, akar tanjung, japo nyamleng, sayur sehat japo, japo morningga chocolate dan lain-lain. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneurship di POMOSDA yang terdiri dari SMP POMOSDA, SMA POMOSDA, dan STT POMOSDA benar-benar di galakkan diiringi nuansa religius yang menyertainya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Santri Entrepreneur (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penggalian data di lapangan, penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen pendidikan yaitu poin perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mewujudkan santri entrepreneur. Dari fokus ini kemudian dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk?

4. Bagaimana pengawasan pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari fokus dan pertanyaan penelitian maka dapat ditentukan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan dan menguraikan perencanaan pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan dan menguraikan pengorganisasian pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan dan menguraikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk.
4. Untuk mendeskripsikan dan menguraikan pengawasan pendidikan kewirausahaan dalam mewujudkan santri entrepreneur di Pondok Pesantren LPI Al Azhaar Tulungagung dan Pondok Modern Sumberdaya At Taqwa POMOSDA Nganjuk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar hasilnya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis:

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu memberi kontribusi konseptual terhadap upaya membangun manajemen pendidikan kewirausahaan di kalangan pondok pesantren yang efektif dan efisien dalam membangun santri entrepreneur.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi pimpinan pondok pesantren Al Azhaar dan Pondok Modern Pomasda Nganjuk, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan, sebagai acuan pembelajaran, serta wawasan baru dalam mewujudkan dan meningkatkan kemandirian santri.

b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan penelitian yang selanjutnya, terkait aspek-aspek lain yang mungkin muncul dari manajemen pendidikan kewirausahaan pondok pesantren dalam mewujudkan santri entrepreneur.

c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai gambaran perihal manajemen pendidikan kewirausahaan pondok pesantren dalam mewujudkan santri entrepreneur.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Konseptual

Pengertian manajemen dalam kamus ilmiah populer adalah

pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang di inginkan.<sup>18</sup>

Masrokan Mutohar mengutip dari beberapa ahli mengenai arti kata manajemen. Menurut pemaparannya, manajemen ialah suatu proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, sekaligus pengawasan usaha anggota dan pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>19</sup>

Adapun untuk pendidikan kewirausahaan, dimaknai sebagai salah satu bentuk kemampuan yang bisa digunakan untuk mengkreasikan manfaat dari segala yang telah ada, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang terbentuk dari lingkungan. Dengan adanya sikap mental yang berdaya tersebut, diharapkan bisa dipakai untuk mendayagunakan semua potensi tercapai keadaan yang lebih baik.<sup>20</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan kewirausahaan yang ada di penelitian ini merupakan proses yang fokus terhadap konsep manajemen pada strategi, implementasi serta implikasi pendidikan kewirausahaan.

Istilah “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah santri itu berasal dari kata “cantrik” diartikan seseorang yang selalu menyertai guru kemana guru pergi dan menetap.<sup>21</sup> Dalam

---

<sup>18</sup> M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARLOKA, 2001). 440

<sup>19</sup> Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), 33.

<sup>20</sup> Netti Tinaprilla, *Jadi Kaya dengan Berbisnis di Rumah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 56.

<sup>21</sup> Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan

pandangan lain santri diartikan dari gabungan dua kata yaitu “San” yang berarti Kebagusan (Kebaikan) dan kata “Tri” berarti tiga kebagusan (1. Bagus dalam Adab, 2. Bagus dalam Syariah, 3. Bagus dalam Akhlak).

Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan), pada dasarnya berasal dari kata perancis *entreprendre*, yang artinya adalah “*between taker*” atau “*go between*” yaitu melaksanakan atau menjalankan, melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan/aktivitas.<sup>22</sup>

Pada dasarnya, *entrepreneur* dalam Islam tidak jauh berbeda dengan *entrepreneur* secara umum. Pentingnya bisnis sebagai pekerjaan seorang muslim maka perlu dibangun wirausaha syariah yang didasari pada sifat-sifat manusiawi dan religius dengan menempatkan pertimbangan agama sebagai landasan bekerja.

## 2. Operasional

### a. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

### b. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan,

---

Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2 no 3, 2015, 743.

<sup>22</sup> Dedy Takdir, Mahmudin, *Kewirausahaan* (Jogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015), 1.

sumber daya pendidikan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah sebuah proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi.

d. Entrepreneurship

Entrepreneurship adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Entrepreneur adalah seorang pengusaha atau orang yang melakukan kegiatan wirausaha, di mana orang tersebut biasanya mempunyai bakat untuk mengenali produk-produk baru, menentukan cara produksi yang baru, dapat membuat standar operasional, mampu memasarkan produk dan dapat mengatur modal untuk kegiatan operasional.